

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL DAN GLOBALISASI PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Muhammad Rusydi Nur Ramadhan¹, Samsinar Syarifuddin²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: muhammadrusdi136@gmail.com¹, samsinarakbar20@gmail.com²

Abstrak: Globalisasi telah memberikan dampak positif dan negatif pada pendidikan Islam. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis implikasi globalisasi terhadap pendidikan Islam dan strategi yang dibutuhkan untuk memastikan pendidikan berkualitas. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka yang meneliti berbagai artikel dan buku yang berkaitan dengan dampak globalisasi dan strategi yang diperlukan untuk mencapai pendidikan berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, untuk menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam harus menerapkan beberapa strategi, termasuk reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan karakter dan nilai-nilai moral. Melalui penerapan strategi-strategi ini, pendidikan Islam diharapkan mampu menawarkan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan era globalisasi dan menumbuhkan generasi yang kompetitif dan idealis.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Berkualitas, Globalisasi, Strategi.

Abstract: Globalization has had both positive and negative impacts on Islamic education. Therefore, this study aims to analyze the implications of globalization on Islamic education and the strategies needed to ensure quality education. The method used is a literature review that examines various articles and books related to the impact of globalization and the strategies needed to achieve quality education. The results of the study indicate that, to address these challenges, Islamic educational institutions must implement several strategies, including curriculum reform, integration of education and technology, improving the quality of human resources, and strengthening character and moral values. Through the implementation of these strategies, Islamic education is expected to be able to offer quality education. Thus, Islamic education can adapt to the era of globalization and foster a competitive and idealistic generation.

Keywords: Quality Islamic Education, Globalization, Strategy.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena baru dan dinamis yang terus berkembang. Akses informasi menjadi lebih mudah, dunia telah terbuka, dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, yang menyebabkan transformasi berkelanjutan (Farmansiyah, Ama, dan Mudawamah, 2023).

Globalisasi telah menjadi fenomena yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Ia hadir sebagai pedang bermata dua. Di satu sisi, globalisasi menawarkan akses yang luas dan mudah terhadap informasi dan teknologi, yang dapat memperkaya proses pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Di sisi lain, hal itu telah menyebabkan komodifikasi pendidikan, stratifikasi sosial, krisis moral, erosi budaya lokal, dan ketergantungan pada teknologi, serta pergeseran nilai yang dapat mengancam identitas pendidikan Islam.

Menurut Mawardi, pendidikan Islam, sebagai komponen sistem pendidikan nasional, saat ini menghadapi tantangan baru yang berasal dari dinamika era globalisasi. Diperlukan strategi proaktif dan berorientasi solusi yang baru untuk mengatasi tantangan-tantangan ini (Pewangi, 2026). Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini lebih kompleks dari sebelumnya. Lebih lanjut, Laila menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk membentuk perilaku dan etika siswa sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga untuk menumbuhkan individu yang bertanggung jawab secara ekonomi, kreatif, inovatif, dan melek teknologi (Nabila, 2022). Mengingat beragam tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan globalisasi. Isu mendesak ini harus segera ditangani untuk memastikan kualitas pendidikan Islam. Jika tidak, pendidikan Islam berisiko gagal memenuhi harapan. Strategi yang mungkin dilakukan antara lain reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan penguatan karakter dan nilai-nilai moral (Muhsinin, 2023).

Di antara studi-studi sebelumnya tentang topik ini, karya Fermansyah menganalisis dampak positif dan negatif globalisasi terhadap pendidikan Islam (Fermansyah dkk., 2023). Studi Husna meneliti pentingnya filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter Muslim, memungkinkan individu untuk mengatasi kompleksitas dunia modern (Husna, Hikmah, dan Sari, 2024). Studi Ade Imelda mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam untuk mengatasi tantangan globalisasi (Premayanti, 2025). Syifa Syafira meneliti bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan tantangan-tantangan ini (Safira, Solihah, Syifa, dan H.E., 2023). Sementara itu, Zanel berfokus secara eksklusif pada pendidikan, globalisasi, dan hubungannya dengan etika nasional. Beberapa jurnal membahas globalisasi dan pendidikan, tetapi sifat yang terus

berkembang dari kedua aspek ini membuat mustahil untuk memberikan gambaran menyeluruh. Jurnal-jurnal yang ada tidak memasukkan semua strategi yang relevan untuk mencapai pendidikan Islam yang berkualitas. Publikasi yang ada sebagian besar berfokus pada dampak dan tantangan globalisasi. Untuk memastikan kualitas pendidikan, lembaga pendidikan Islam harus melakukan refleksi mendalam terhadap model pendidikan mereka saat ini. Situasi yang berkembang pesat menuntut lembaga-lembaga ini untuk beradaptasi dengan tren terkini. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya dalam studi agama tetapi juga dengan membangun fondasi ilmiah dan teknologi yang kokoh. Menurut Standar Pendidikan Islam (SIE), pendidikan Islam harus menghasilkan generasi Muslim yang, selain memiliki landasan agama yang kuat, mampu berkembang dalam konteks global (Gunawan, Hidayah, Yani, dan Melania Putri, 2024). Oleh karena itu, strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan Islam dan globalisasi serta mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era globalisasi. Strategi yang diuraikan harus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam berkualitas tinggi yang relevan dan selaras dengan dinamika masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode literatur review dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplor implikasi globalisasi terhadap pendidikan Islam dan strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam berbagai sumber ilmiah baik berupa jurnal, buku, dan dokumen resmi guna mendapatkan pemahaman secara komprehensif tentang topik yang dibahas dalam penelitian ini. Pendekatan ini juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis dan interpretasi data terkait pendidikan Islam dalam menghadapi era digital dan globalisasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan interaksi antara pendidikan Islam dan globalisasi dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi praktis terutama tentang strategi-strategi yang dapat

diimplementasikan dalam mencapai pendidikan Islam berkualitas di era digital dan globalisasi serta memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif yang dijadikan rujukan pemangku kebijakan, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, pendidikan Islam mencakup pendidikan prasekolah dan pendidikan tinggi. Muhammad menjelaskan bahwa sistem pendidikan Islam terdiri dari berbagai tingkatan lembaga, seperti Rawdatul Atfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tanawiyah (MT), Madrasah Aliyah (MA), dan universitas Islam (Muvid, 2020). Semua lembaga pendidikan Islam umumnya disebut madrasah atau sekolah Islam (pesantren). Madrasah, di bawah pengawasan Kementerian Agama, telah menerapkan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan umum dan agama, tetapi tanpa mengintegrasikan kedua disiplin ilmu tersebut secara menyeluruh. Menurut Kuzaimah, pengajaran agama seringkali kurang berinteraksi dengan kurikulum sekolah lainnya, sehingga mencegah siswa menerima pendidikan yang menyeluruh (Kuzimah, 2024). Selain madrasah, pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Beberapa pesantren, khususnya yang lebih tradisional, resisten terhadap perubahan dan tidak mau modernisasi. Hal ini menghambat adaptasi mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Sundianiawati berpendapat bahwa pesantren harus lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang relevan dengan konteks saat ini. Lebih jauh lagi, mereka harus memanfaatkan aspek positif globalisasi (Safitri, 2022). Demikian pula, Ridwan berpendapat bahwa pesantren harus menemukan cara untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan mereka sambil tetap melestarikan nilai-nilai dan tradisi Islam yang merupakan bagian integral dari identitas pedesaan (Muzakki, Mahmudi, dan Faristiana, 2023).

Pendidikan Islam dan globalisasi adalah dua konsep yang saling bergantung, dan globalisasi memiliki dampak signifikan pada pendidikan Islam. Globalisasi adalah proses integrasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, budaya, dan pendidikan, dan ditandai dengan interaksi dan saling percaya antar negara. Menurut Giddens (dalam Tarigan, Muniroh, Lacey, dan Zatayoumni, 2023), globalisasi adalah proses yang mengurangi jarak dan waktu melalui pengembangan teknologi komunikasi dan transportasi, memungkinkan peningkatan interaksi antara individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia.

Karakteristik utama globalisasi adalah:

1. Kompresi ruang dan waktu. Perubahan dalam konsep ruang dan waktu memungkinkan interaksi sosial dan ekonomi tanpa batas geografis. Kemajuan teknologi. Teknologi transportasi dan komunikasi, seperti pesawat terbang, internet, dan ponsel pintar, telah mengurangi jarak dan waktu perjalanan (Fermansyah dkk., 2023).
2. Interaksi sosial tanpa batas. Meningkatnya jumlah koneksi sosial melampaui batas-batas tradisional. Hal ini menjadikan isu-isu global umum dan relevan bagi semua kelompok (Hapsah, Az-Zahrah, dan Yasin, 2024).
3. Masyarakat yang terhubung. Munculnya jejaring sosial meningkatkan keterkaitan pribadi dan material. Organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, WHO, ASEAN, dan IMF memfasilitasi koordinasi internasional untuk mengatasi masalah umum (Tobing, Saitpu, Sidabutar, Batubara, dan N., 2024).
4. Akses informasi yang lebih mudah. Kemudahan akses terhadap informasi apa pun dalam skala global telah mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki dampak besar pada kehidupan sehari-hari (Tobing dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tentang karakteristik globalisasi, jelas bahwa globalisasi merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis yang telah merevolusi cara komunikasi, akses informasi, dan saling percaya kita dalam skala global. Akibatnya, globalisasi akan berdampak signifikan pada pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam, dan lebih khusus lagi sistem pengajaran dan pembelajarannya, harus mengalami transformasi radikal. Globalisasi pendidikan memengaruhi sistem pendidikan Islam, khususnya dalam hal pengembangan nilai-nilai moral dan agama (Muhsinin, 2013). Dalam konteks pendidikan, globalisasi menciptakan peluang dan tantangan baru yang memengaruhi implementasi pendidikan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam. Dampak Positif Globalisasi terhadap Pendidikan (Farmansiyah dkk., 2023):

1. Globalisasi mempermudah akses informasi dan sumber daya pendidikan, memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dari sumber yang lebih beragam daripada sebelumnya.
2. Pendidikan Islam kini dapat diimplementasikan secara internasional, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
3. Meningkatnya persaingan global memotivasi lembaga pendidikan Islam untuk

meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum mereka.

4. Globalisasi berkontribusi pada terciptanya tenaga kerja yang terampil, terdidik, terampil dan kompetitif, yang sangat dibutuhkan di pasar global (Sari et.al., 2023).
5. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, khususnya penggunaan media digital, merupakan kunci.

Globalisasi menawarkan akses yang lebih besar terhadap informasi dan pelatihan kejuruan, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti komodifikasi pendidikan, erosi budaya lokal, dan masalah moral. Dampak Negatif Globalisasi:

1. Komersialisasi Pendidikan: Terjadi pergeseran motivasi di balik pendidikan, beralih dari nilai-nilai spiritual ke pendekatan yang berorientasi pada keuntungan, yang dapat merusak tujuan pendidikan Islam (Fermansyah dkk., 2023). Memerangi komersialisasi pendidikan di era globalisasi membutuhkan pendekatan komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil. Beberapa strategi yang mungkin meliputi: Lembaga pendidikan harus mengadopsi prinsip nirlaba sebagai dasar operasinya. Tujuan utama pendidikan haruslah pengayaan pengetahuan dan pengembangan karakter siswa, bukan sekadar keuntungan materi. Dengan cara ini, pendidikan dapat berfokus pada kualitas dan aksesibilitas di semua lapisan masyarakat. Pemerintah harus membentuk badan non-pemerintah untuk mengawasi sistem pendidikan. Pengawasan ini harus mencakup audit rutin terhadap transaksi keuangan lembaga pendidikan negeri dan swasta. Regulasi yang ketat diperlukan untuk mencegah praktik-praktik yang merugikan dan memastikan bahwa pengeluaran pendidikan mencerminkan kualitas pengajaran yang diberikan. Meningkatkan program beasiswa bagi siswa yang berprestasi tetapi kurang mampu secara finansial sangat penting. Ini akan membantu mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan dan menjamin bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas dengan biaya yang wajar.

Warga negara harus lebih selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Mereka harus memprioritaskan kualitas pendidikan yang ditawarkan, bukan hanya biaya atau reputasinya. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah harus berinovasi dalam metode pengajaran mereka, misalnya, dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau teknologi digital, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Kolaborasi dengan komunitas lokal untuk mendukung program pendidikan dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan memperkaya pengalaman belajar bagi siswa. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang belajar di luar kelas. Kebijakan pendidikan perlu ditinjau ulang agar lebih selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan sosial saat ini. Hal ini termasuk memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi mereka, memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

2. **Erosi Budaya Lokal:** Pengaruh budaya asing dapat melemahkan nilai-nilai budaya lokal, yang sangat penting untuk dilestarikan dalam pendidikan Islam (Husna dkk., 2024). Memerangi erosi budaya lokal di era globalisasi membutuhkan pendekatan terintegrasi dan partisipatif. Strategi yang mungkin meliputi: mengintegrasikan konten yang berkaitan dengan budaya lokal ke dalam kurikulum sekolah untuk membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka; menyelenggarakan lokakarya dan program pelatihan untuk mewariskan keterampilan tradisional seperti kerajinan lokal, tari, atau musik kepada generasi muda; menyelenggarakan festival yang menampilkan seni dan tradisi lokal untuk memperkuat kesadaran dan kebanggaan budaya dalam masyarakat; menggunakan platform digital, seperti streaming video pertunjukan seni, untuk mempromosikan seni tradisional dan menjangkau khalayak yang lebih luas; mengamankan dukungan dari otoritas publik dan lembaga budaya; dan mendorong inovasi dalam pelestarian budaya dan partisipasi masyarakat, khususnya melalui pemakaian pakaian tradisional dan partisipasi dalam acara budaya, untuk menunjukkan kebanggaan terhadap warisan budaya.
3. **Krisis Moral dan Identitas:** Kaum muda Muslim seringkali dipengaruhi oleh budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menyebabkan krisis identitas dan nilai-nilai moral (Yanda dkk., 2024). Situasi ini tidak dapat dipungkiri berdampak pada pendidikan Islam. Strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi krisis moral dan identitas ini.
4. **Tantangan Terkait Biaya Pendidikan:** Meningkatnya biaya pendidikan menimbulkan tantangan bagi banyak masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, yang idealnya harus bersifat universal (Apriliantoni dan Farhan Ali Jimale, 2024). Solusi diperlukan untuk memastikan pendidikan yang adil dan berkualitas bagi penduduk Indonesia.

Pembahasan

1) Strategi untuk Pendidikan Berkualitas

Setelah meninjau beberapa artikel akademis tentang pendidikan Islam, dampak positif dan negatif globalisasi, dan berbagai cara untuk mengatasinya, kita dapat merangkum strategi yang perlu diimplementasikan untuk mencapai pendidikan Islam yang berkualitas. Strategi yang dapat diadopsi untuk mencapai pendidikan Islam yang berkualitas di era globalisasi adalah sebagai berikut:

1. Reformasi Kurikulum: Meskipun banyak yang percaya bahwa perubahan kurikulum tidak perlu karena buku teks dan semua yang menyertainya, reformasi kurikulum diperlukan untuk menghadapi tantangan saat ini. Oleh karena itu, penting agar tujuan pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam (Habibrahim, Insan Zaire, Muharram, dan Gusmanei, 2024).

Lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan tujuannya agar relevan dengan kebutuhan modern sambil tetap selaras dengan nilai-nilai Islam (Nabila, 2022). Untuk meningkatkan kualitas program pendidikan Islam, beberapa langkah strategis dapat diadopsi:

- a. Mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum (Puspita et.al., 2026). Mengintegrasikan pengetahuan agama dengan kemajuan ilmiah adalah hal mendasar. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memperoleh tidak hanya internasional landasan keagamaan yang kokoh tetapi juga keterampilan penting untuk menghadapi konteks. Menurut Fitri, reformasi kurikulum harus mencakup mata kuliah yang menekankan hubungan antara sains dan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan keduanya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fitri, Fitriani, dan Putri, 2024). Integrasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum harus komprehensif, bukan sekadar kombinasi keduanya. Ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan yang relevan, seperti bahan referensi yang komprehensif dan sistem pembelajaran yang tepat. Misalnya, materi pengajaran yang berkaitan dengan fikih dan penyucian Islam harus mencakup studi ilmiah tentang air yang digunakan untuk penyucian. Demikian pula, topik pendidikan umum, seperti studi agama, harus dibahas. Misalnya, matematika dapat mencakup pembahasan tentang Nisab (sedekah yang diwajibkan secara hukum)

- atau Faraid (sedekah wajib).
- b. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi yang memprioritaskan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara holistik. Kurikulum ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan kontemporer dan tantangan global guna memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam dalam konteks modern. Menurut Zainuri, mengintegrasikan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk lebih efektif mengatasi tantangan era globalisasi (Zainuri, 2024). Pendidikan Islam formal, yang sangat bergantung pada hafalan dan pengetahuan kognitif, tidak sesuai dengan keadaan global saat ini.
 - c. Fleksibilitas dalam adaptasi kurikulum: Menurut Ratih, lembaga pendidikan Islam harus memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi kurikulum mereka dengan kebutuhan dan aspirasi lokal masyarakat. Hal ini melibatkan pengembangan konten yang relevan secara lokal yang mempertimbangkan konteks budaya dan sosial siswa (Ratih Rizki Pradika, 2020). Supangat berpendapat bahwa fleksibilitas pedagogis memungkinkan guru untuk menawarkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa. Ini termasuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kondisi dan budaya lokal tempat siswa tinggal (Supangat, Heri, Ansori, & Sukatin, 2024).
2. Integrasi teknologi: Menurut Zainal, pendidikan Islam harus memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam (Mustakim Zainal, 2013). Integrasi teknologi harus disertai dengan lembaga pendukung. Meskipun hal ini mungkin menjadi tantangan bagi sekolah yang kekurangan infrastruktur yang memadai, mereka tetap dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti telepon seluler/smartphone. Menurut Ah. Subhan, dengan sumber daya yang ada saat ini, teknologi pendidikan dapat membantu guru dan siswa belajar lebih luas, lebih mendalam, dan lebih efektif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menuntut kesiapan pedagogik dan etika pendidik agar teknologi tidak hanya pada aspek teknis tetapi menjadi instrumen dalam pembentukan karakter dan religiusitas siswa (Khoiriah & Hude, 2025).
 3. Meningkatkan Kualitas Pengajaran: Secara global, akses mudah ke sumber daya digital

memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka kapan saja, di mana saja. Mereka dilatih untuk memperoleh keterampilan yang sejalan dengan kemajuan teknologi global dan untuk secara efektif mengajarkan nilai-nilai Islam (Gunawan dkk., 2024). Perkembangan pesat aplikasi pembelajaran digital memungkinkan setiap orang untuk belajar kapan saja, di mana saja. Menurut Dwi, guru tidak hanya harus membimbing siswa mereka tetapi juga menjadi panutan untuk memengaruhi mereka secara positif (Arti, Sagala, dan Kahaya Kusuma, 2014). Terlepas dari kemajuan teknologi yang pesat, guru tetap menjadi panutan bagi siswa mereka. Oleh karena itu, mereka harus terus mengembangkan keterampilan digital mereka dan menjadi contoh yang positif. Guru harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuan teknologi mereka agar tidak tertinggal dari siswa mereka.

4. **Memperkuat Karakter dan Nilai Moral:** Untuk menangkal dampak negatif globalisasi, sangat penting untuk memperkuat karakter dan nilai moral baik guru maupun siswa. Menurut Muhsinin, cara paling efektif untuk melakukan hal ini adalah dengan memperkuat karakter guru dan siswa melalui nilai-nilai moral yang kuat, sehingga mereka mampu menolak pengaruh eksternal negatif. Salah satu pendekatannya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Penekanan diberikan pada pentingnya moralitas sebagai dasar karakter siswa, yang penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku baik yang memungkinkan mereka menolak pengaruh eksternal negatif (Muhsinin, 2013). Menurut Nadjematu Faizah, strategi pendidikan agama yang tepat membantu mengembangkan nilai-nilai positif, kebiasaan baik, dan rasa tanggung jawab pada siswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik (Faizah, 2022). Memberikan pendidikan Islam yang berkualitas tidak hanya terbatas pada pembentukan karakter dan moral siswa. Lembaga pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Lebih lanjut, respons positif pemerintah bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah melalui Tujuh Kebiasaan Besar Anak Indonesia yaitu bangun pagi; shalat; berolahraga; makan makanan sehat dan bergizi; menikmati belajar; bersosialisasi; dan tidur lebih awal adalah langkah pertama yang sangat baik.¹

¹ Hasibuan, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan."

KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi adalah pedang bermata dua yang harus digunakan dengan bijak untuk pengembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, globalisasi menawarkan berbagai informasi dan alat teknologi yang dapat meningkatkan pembelajaran dan pengajaran dalam pendidikan Islam. Globalisasi menciptakan peluang untuk pelatihan guru yang unggul dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing global. Lebih lanjut, inovasi kurikulum merupakan salah satu kekuatan globalisasi modern. Pendidikan Islam menempati posisi unik di dunia kontemporer.

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam sama pentingnya. Beberapa isu yang memengaruhinya meliputi komodifikasi pendidikan, penurunan budaya lokal, tantangan etika dan identitas, serta tantangan biaya pendidikan. Penurunan budaya lokal dan ketergantungan pada teknologi mengancam identitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam harus mempertimbangkan kembali model pendidikan mereka saat ini.

Melalui strategi yang tepat seperti reformasi kurikulum, integrasi pendidikan dan teknologi, peningkatan sumber daya manusia, dan penguatan kepribadian dan karakter moral, dimungkinkan untuk menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi dan relevan yang akan menghasilkan warga Muslim yang mampu bersaing secara global. Pendidikan Islam dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan zaman sambil tetap menghormati nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga siap untuk berkembang dalam konteks global.

Globalisasi dan pendidikan merupakan topik yang sangat aktual dalam penelitian dan debat. Demikian pula, mekanisme untuk menciptakan pendidikan berkualitas terus berkembang dan beradaptasi dengan cepat terhadap globalisasi. Hal ini membuka jalan penting untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliantoni, & Farhan Ali Jimale. (2024). Menjaga Akses Pendidikan Yang Adil: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 166–174. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v7i2.98>
- Arti, D., Sagala, R., & Cahaya Kusuma, G. (2014). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui pendidikan Agama Islam. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(3).

- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Firmansyah, Amma, T., & Mudawamah, A. (2023). Dampak Globalisasi dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(1), 43–54. Retrieved from
<https://jurnal.iainhwpangor.ac.id/index.php/tadib/article/view/1016>
- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224–1234. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Gunawan, A., Hidayah, R., Yani, E., & Melinia Putri, S. (2024). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
- Habibirrahim, M., Insan Zaer, A., Muharram, F., & Gusmanei. (2024). Pendidikan Islam di Era globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3).
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
- Hapsah, R. H., Az-Zahrah, F., & Yasin, M. (2024). Dinamika Interaksi Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Era Globalisasi dan Modernisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(2), 191–202.
- Husna, S., Hikmah, N., & Sari, H. P. (2024). Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dengan Tantangan Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Muslim. (4).
- Khoiriah, N., & Hude, D. . (2026). Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Perspektif Etika Islam dan Tantangan Globalisasi di Era Digital. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 647–657. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i3.2785>
- Khuzaimah, K. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI). *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 105–118.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1256>
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Mustakim Zaenal. (2023). Pendidikan Islam , Globalisasi Teknologi Informasi dan Moralitas Bangsa (Eksistensi Pendidikan Islam di Era Globalisasi Teknologi Informasi).

- ForumTarbiyah, 11(9), 35–50.
- Muvid, M. B. (2020). Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Iran dan Arab Saudi. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 160. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.3018>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 241–255. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Nabila, L. (2022). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi menurut Abuddin Nata. 3.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Primayanti, A. I. (2015). Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Puspita W, D. M., Tabrani, A., Fatmawati, E., & Pramitha, D. (2026). Transformasi Pesantren di Era Globalisasi Digital: Inovasi Pendidikan Islam dan Adaptasi Kelembagaan. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 3(1). <https://doi.org/10.62097/jiep.v3i1.2879>
- Ratih Rizki Pradika, A. (2020). KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA Curriculum Policy Islamic Education In Indonesia. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama* 07(01), 8–17. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/2433%0Ahttps://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/2433/1902>
- Safira, S., Solihah, F., Syiffa, D. A. N., & H.E, S. (2023). Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1–13. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3280>
- Safitri, S. (2022). Analisis Swot Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.860>
- Sari, W. D., Sari Putri, M., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129>
- Subhan Ah. (2018). Teknologi Informasi dan Pendidikan Islam. *ADDABANA Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 1(2), 1–12.

Supangat, Heri, T., Ansori, & Sukatin. (2024). Prinsip Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 30444–30452.

Tarigan, M., Muniroh, Z. Z., Lasei, P. N., & Zatayumni, S. I. (2023). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713.

<https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>

Tobing, D. L., Sitepu, G. F. Y., Sidabutar, H. T., Batubara, D. P., & N, S. N. (2024). Dampak Globalisasi dan Digitalisasi Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Era Modern. 21(1).

Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. fazri, Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). Pengaruh Westernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Besar dalam pandangan Islam. *Tashdiq Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(1), 1–12.

Zainuri, H. (2024). Pengembangan Kurikulum PAI berbasis Kompetensi Abad 21. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 58–68.